

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas diantaranya saham dan obligasi. Dengan demikian, pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang lebih efisien serta memberikan peran aktif dibidang perekonomian karena investor dapat memilih alternatif investasi yang memberikan return yang optimal. Dalam berinvestasi seorang investor memutuskan sebuah investasi saham pada perusahaan yang memiliki kinerja dan nilai yang baik. Nilai perusahaan merupakan gambaran dari perusahaan itu sendiri dimata investor, jika nilai perusahaan mengalami kenaikan merupakan prestasi bagi perusahaan tersebut karena dengan meningkatnya nilai perusahaan akan mensejahterakan pemilik perusahaan. Pentingnya nilai perusahaan merupakan indikator pasar dalam melakukan penilaian terhadap perusahaan secara keseluruhan sehingga nilai perusahaan menunjukkan prospek perusahaan dimasa mendatang. Nilai perusahaan memberikan hal positif dimata investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, sedangkan bagi kreditur mencerminkan kemampuan perusahaan membayar utangnya sehingga pihak kreditur tidak merasa khawatir memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut.¹

¹ Hevan Manopo dan Fitry Valdi Ane, "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014." *Jurnal EMBA* 4,no.2 (Juni 2016): 486.

Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran yang dapat merefleksikan terhadap kinerja perusahaan secara riil, maka dari itu nilai perusahaan harga yang bersedia dibayar oleh calon investor apabila perusahaan dijual, dimana secara tidak langsung kinerja perusahaan ini akan menciptakan baik atau buruknya nilai perusahaan.²

Selain dapat dilihat dari perubahan tinggi harga saham suatu perusahaan, nilai perusahaan juga dapat dilihat dengan penilaian kinerja keuangan perusahaan. Metode yang banyak digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah menggunakan rasio keuangan seperti profitabilitas. Profitabilitas merupakan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dan sangat dihitungkan oleh para investor dimana dapat menjelaskan kelangsungan usaha suatu perusahaan dalam jangka panjang. Hal ini karena profitabilitas menunjukkan apakah manajer perusahaan mampu mengelola perusahaan dengan baik sehingga biaya yang dikeluarkan menjadi lebih kecil dan laba yang dihasilkan menjadi lebih besar, besar kecilnya laba ini akan mempengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu profitabilitas menjadi tolak ukur dalam menilai kinerja perusahaan agar investor bisa menilai kualitas dari suatu perusahaan.³

Rasio keuangan dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dan memprediksi *return* saham diantaranya adalah rasio pasar. Rasio pasar merupakan rasio keuangan yang digunakan dalam

² Erwin H Tumbunan, Harijanto Sabijono, dan Robert Lambey, "Pengaruh Keputusan Investasi dan Kebijakan Hutuag terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Kontruksi di BEI." *Jurnal EMBA* 7, no.3 (Juli 2019): 4446.

³ Bayu Irfandi Wijaya dan I.B Panji Sedana, "Pengaruh Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Deviden dan Kesempatan Investasi sebagai Variabel Mediasi), *E-Jurnal Manajemen Unud* 4, no. 12 (2015): 4479.

untuk menganalisa kemampuan nilai pasar saham diantaranya *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Dividen Yield* dan *Deviden Per Share* (DPS). *Earning Per Share* merupakan pos yang mendapatkan perhatian cukup besar dalam laporan keuangan karena investor akan tertarik terhadap besaran keuntungan yang diperoleh disetiap per lembar saham.⁴ Selanjutnya, *Price Earning Ratio* dapat mengukur tingkat keberhasilan perusahaan dalam aktivitas investasi dilihat pada data pasar keuangan, seperti harga pasar saham biasa perusahaan.⁵ Dan *Deviden Per Share* merupakan keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham oleh perusahaan sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki dan dapat berupa deviden tunai atau saham. Artinya, jika kinerja perusahaan pada rasio pasar baik dan akhirnya dapat menciptakan nilai perusahaan yang baik maka perusahaan telah mampu memberikan tingkat pengembalian (*return*) sebagaimana yang diharapkan investor.⁶

Investor akan tertarik pada perusahaan yang memberikan return relatif besar, karena tujuan investor dalam menanamkan modalnya diperusahaan adalah untuk mendapatkan return sedangkan tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Sesuai dengan prinsip investasi yaitu “*high risk, high return*” semakin tinggi resiko semakin tinggi *return* yang mungkin dapat diperoleh begitupun sebaliknya.⁷ *Return* saham adalah imbalan yang diberikan perusahaan kepada investor yang telah

⁴ Siti Fatimah, “Pengaruh Profitabilitas dan Deviden terhadap Return Saham pada Perusahaan Komunikasi yang terdaftar di BEI.” *STEI-Perbanas*. (209) : 5.

⁵ Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta: BPFE. 2004), 68.

⁶ *Ibid.*,71.

⁷ Wenti Hartanti, Sri Hermuningsih, dan Diah Lestrari Mempuni, “Pengaruh Earning Per Share dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Property dan real Estate yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017”, *JSMBI* 9, No. 1 (Juni, 2019): 34-44.

menanamkan modalnya juga memungkinkan untuk investor dalam membandingkan tingkat pengembalian suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Tingkat permintaan dan penawaran dari para investor akan mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham perusahaan, apabila harga saham tinggi maka return yang diperoleh oleh para investor juga tinggi. Tingkat return yang tinggi akan meningkatkan laba dan pendapatan yang akan diperoleh investor dalam kegiatan investasi.⁸

Investasi yang memberikan return relatif besar adalah sektor-sektor yang paling produktif dan aktif di pasar modal, menurut berita Kontan.co.id, Sejak akhir tahun kemarin sektor infrastruktur dipimpin oleh subsektor telekomunikasi mencatat pertumbuhan 16,20%, jauh lebih tinggi ketimbang Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang naik 3,35%. Analisis Profindo Sekuritas Indonesia dan Analisis Senior Anugerah Sekuritas Bertoni Rio menyebut, sektor infrastruktur mendapat angin segar dari Jokowi effect proyek yang akan digenjot pada lima tahun mendatang⁹. Oleh karena itu perusahaan-perusahaan infrastruktur masih menjadi perusahaan yang diminati investor.

Sub sektor perusahaan telekomunikasi merupakan bagian dari salah satu sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bergerak dibidang jaringan informasi dan komunikasi. Terdapat enam perusahaan yang bergabung di Bursa Efek Indonesia dengan waktu yang tidak sama pada sub sektor tersebut, diantaranya adalah PT. Bakrie Telecom Tbk dengan kode

⁸ Ni Noman Sri jayanti Perwani Putri, dan Luh Gede Sri Artini, "Pengaruh ROE, PER, DER, dan Nilai Tukar terhadap Return Saham." *E-Jurnal Manajemen*, no.7 (2019) :4185.

⁹ Kontan id, "Pertumbuhan Saham Infrastruktur meroket mengalahkan Indeks Harga Saham Gabungan," diakses dari <https://insight.kontan.co.id/news/saham-sektor-infrastruktur-masih-akan-jadi-penggerak-bursa> (27 Agustus 2019), 1.

BTEL, PT. XL Axiata Tbk dengan kode EXCL, PT. Smartfren Telecom Tbk dengan kode FREN, PT. Indosat Tbk dengan kode ISAT, PT. Jasnita Telekomindo Tbk dengan kode JAST, PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dengan kode TLKM.

Industri Telekomunikasi merupakan salah satu subsektor dari sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Layanan telekomunikasi di Indonesia telah diselenggarakan oleh perusahaan milik negara sejak tahun 1961. Seperti negara berkembang dan maju lainnya, perluasan dan modernisasi infrastruktur telekomunikasi memiliki peran penting didalam perkembangan ekonomi nasional secara umum. Pertumbuhan penduduk yang terus bertambah mendorong peningkatan kebutuhan hidup masyarakat, termasuk kebutuhan komunikasi. Pesatnya industri telekomunikasi memiliki dampak yang laur biasa terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia karena industri telekomunikasi menjadi infrastruktur penggerak seluruh sektor dan mendorong sektor-sektor lain seperti sektor perdagangan, manufaktur serta sektor usaha kecil menengah. Jadi Subsektor ini sangat digandrungi oleh masyarakat modern saat ini, karena Industri Telekomunikasi bergerak di unit operator telekomunikasi dengan menjual pulsa, data internet, kartu perdana dan sebagainya sehingga mempermudah masyarakat luas dalam berkomunikasi dengan keluarga, teman dan sebagainya baik yang dekat maupun yang jauh.

Berdasarkan berita di Kontan.co.id. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun 5,93%, namun menurut Head of Investment Research Infosta Utama Wawan Hendrayana mengatakan, ada beberapa emiten yang masih menopang sektor infrastruktur, terutama dari subsektor telekomunikasi.

“Yang paling besar itu Telekomunikasi, seperti Telkom (TLKM), Indosat (ISAT), dan XL Axiata (EXCL)”. Tuter Wawan Hendrayan.¹⁰

Dilansir juga dari berita CNBC Indonesia saham-saham perusahaan telekomunikasi mulai menjadi incaran pelaku pasar sejak pekan lalu, pelaku pasar mulai banyak mengeluarkan rekomendasi untuk saham sektor ini. Harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) dan PT. XL Axiata Tbk (EXCL) mulai mengeliat dan diburu investor. Harga saham Telekom pada sesi 1 naik 1,62% kelevel harga Rp 3.770/saham. pada saat yang sama harga saham XL Axiata menguat lebih tinggi 4,41% .¹¹

Rasio keuangan yang digunakan untuk memprediksi harga saham dalam penelitian ini diantaranya *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Deviden Per Share (DPS)*. Sejauh pemahaman peneliti, terdapat beberapa peneliti yang mempengaruhi *Return Saham* dan Nilai Perusahaan sebagai variabel intervening diantaranya Penelitian yang dilakukan oleh wenti Hartanti,¹² mengumumkan bahwa *Earning Per Share (EPS)* terbukti memiliki efek positif yang signifikan terhadap return saham, namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Artik Estuari,¹³ yang menunjukkan *Earning Per Share (EPS)* tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Selanjutnya dalam penelitian yang dilakuan oleh Hari

¹⁰Kontan id, “Sektor Telekomunikasi Menopang Indeks Harga Saham Infrastruktur,” diakses dari <http://amp.kontan.co.id/news/sektor-telekomunikasi-menopang-indeks-infrastruktur>, pada 12 September 2019 (27 Agustus 2019), 1.

¹¹ CNBC Indonesia, “Awal Tahun Saham Telekomunikasi mulai di Borong Investor, diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190107135817-17-49385/awal-tahun-saham-telekomunikasi-mulai-diborong-investor> , pada 12 September 2019, 1.

¹² Wenti Hartanti dkk., “Pengaruh Earning Per Share dan Debt To Equity Ratio terhadap Return Saham”, 34.

¹³ Artik Estuari, “Pengaruh CR, DER, ROI, EPS, dan DPR terhada Return Saham Perusahaan di BEI,” *Jurnal Dinamika Akuntansi* 3, no.1 (2019) : 3.

Purwanto,¹⁴ mengumumkan bahwa *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan menurut Luh Putuh Nirayanti dan Ni Luh Sari Widhiyani mengumumkan bahwa *Earning Per Share (EPS)* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.¹⁵

Adapun penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Gege Surya Pratama dan Ida Ayu Agung Idawati,¹⁶ menyimpulkan bahwa *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, namun menurut Akmal Hidayat dan Siti Setyaningsih yang menyimpulkan bahwa secara simultan *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh pada *return* saham perusahaan.¹⁷ Sedangkan pada penelitian Devina L. A Lebelaha dan Ivonne S. Saerang menyimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan,¹⁸ berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Octavia Laguju, Marjam Mangantar, dan Hizkia H.D Tasik yang menyimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.¹⁹

¹⁴ Hari Purwanto, "Pengaruh Earning Per Share, Deviden Per Share, dan Kinerja Perusahaan terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)." *JEMPER*, Vol.3, no.2 (2016): 44.

¹⁵ Luh Putuh Ratih Nirayanti dan Ni Luh Sari Widhiyani, "Pengaruh Kebijakan Deviden, Debt To Equity, dan Price Earning Ratio terhadap Return Saham." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, (2014) : 803.

¹⁶ Gege Surya Pratama dan Ida Ayu Agung Idawati, "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return pada Perusahaan Pertanian di BEI." *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan (WICAKSANA)*, Vol.3, no.1 (maret 2019) : 44.

¹⁷ Akmal Hidayat dan Siti Setyaningsih, "Pengaruh EVA, MS, PER, dan Net Cash Flow terhadap Return Saham pada perusahaan Manufaktur Jenis Consumer Goods di BEI." *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol.1, no.2 (2011) : 81.

¹⁸ Devina L.A Lebelaha dan Ivonne S. Saerang, "Pengaruh PER, DEPR, dan DPR terhadap Nilai Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16, no. 2, (2016): 376.

¹⁹ Octavia Languju, Marjam Mangantar, dan Hizkia H.D Tasik, "Pengaruh ROE, dan Ukuran Perusahaan, PER, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Property dan Real Estate terdaftar di BEI." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16. no.2, (2016): 387.

Pada variabel independen lainnya yaitu DPS, peneliti Rachel Larasati, dan Inayah Adi Sari,²⁰ menyatakan bahwa *Dividen Per Share* berpengaruh positif terhadap return perusahaan, penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Lintang Arum Kusumawati²¹ menyimpulkan bahwa *Dividen Per Share* tidak memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan pada penelitain Rendy Chandra mengatakan bahwa *Dividen Per Share* memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan,²² namaun pernyataan tersebut berbanding terbalik dengan penelitian Fachruddin SM, Ervita Safitri, dan Idam Cholid menyimpulkan bahwa *Dividen Per Share* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.²³

Sedangkan pada variabel intervening yang berupa Nilai Perusahaan, peneliti Putu Rendi Suryagung dan Ketut Surjana menyimpulkan bahwa Nilai Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham,²⁴ adapun peneliti selanjutnya adalah peneltian yang dilakukan oleh Veldy Jims Pamalatas, Myrna Sofia, dan Ige Lengga Munthe menyimpulkan bahwa Nilai Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.²⁵

²⁰ Rahel Larasati dan Inayah Adi Sari, "Pengaruh EVA, MVA, dan DPS terhadap Return Saham pada Perusahaan JII yang terdaftar di BEI." *E-Jurnal Manajemen*, Vol.7, no.1 (2015):56.

²¹ Lintang Arum Kusumawati, "Pengaruh ROI dan DPS terhadap Return Saham pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI Periode 2005-2007." *Perpus Unes*, (Semarang, 2009), 69. <https://lib.unnes.ac.id/384/1/6012.pdf>

²² Rendy Candra, "Pengaruh ROE, DPS, dan DER terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI Periode 2013-2015." *Jurnal Manajemen* 6, no.1, (2017): 111, <https://jurnal.utan.ac.id>.

²³ Fachruddin SM, Ervita Safitri, dan Idam Cholid, "Pengaruh EPS, DPS, dan ROE terhadap Nilai Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI." *STIE MDP Palembang*, (2017): 11. <https://core.ac.uk> .

²⁴ Putu Rendi Suryagung dan Ketut Sujana, "Pengaruh PER, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan terhadap Return Saham Indeks LQ45." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8, no.2, (2014): 202.

²⁵ Veldy Jims Pamalatas, Myrna Sofia, dan Inge Lengga Munthe , "Pengaruh Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Arus Kas Operasi, Pertumbuhan Arus Kas Investasi, Pertumbuhan Arus Kas Pendanaan terhadap Return Saham pada Perusahaan Food and Bevarage yang terdaftar di BEI." *Jurnal Umrah* 1. (2017): 3. <https://umrah.ac.id>.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan dan return saham menunjukkan hasil yang berbeda dan latar belakang yang sudah dijelaskan, penulis tertarik untuk meneliti kembali dengan judul penelitian “*Pengaruh Earning Per share, Price Earning Ratio, Dividen Per Share terhadap return saham dengan nilai perusahaan sebagai variabel intervening pada perusahaan sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2020*”.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada paparan diatas, maka diambil beberapa rumusan masalah dibawah ini, guna membahas sebagai batas penelitian, antara lain:

1. Apakah ada pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Return Saham perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI?
2. Apakah ada pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Return Saham perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI?
3. Apakah ada pengaruh *Dividen Per Share* (DPS) terhadap Return Saham pada perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI?
4. Apakah ada pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI?

5. Apakah ada pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI?
6. Apakah ada pengaruh *Dividen Per Share* (DPS) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI?
7. Apakah ada pengaruh Nilai Perusahaan terhadap Return Saham pada perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI?
8. Apakah ada pengaruh langsung *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* dan *Dividen Per Share* terhadap Return Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai variabel *intervening* pada perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ni memiliki beberapa tujuan yakni:

1. Untuk menguji dengan menganalisis pengaruh *Earning Per Share* terhadap Return Saham pada perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Return Saham pada perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Dividen per Share* terhadap Return Saham pada perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI.
5. Untuk menguji dan menganalisis *Price Earning Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI.
6. Untuk menguji dan menganalisis *Dividen Per Share* dengan Nilai Perusahaan pada perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI.
7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh nilai perusahaan terhadap Return Saham Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI.
8. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh langsung *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* dan *Dividen Per Share* terhadap “Return Saham” dengan Nilai Perusahaan sebagai variabel intervening pada perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yang besar baik teoritis maupun praktis. Dalam teoritis penelitian ini diharapkan bisa menambah dan mengembangkan keilmuan yang sudah dimiliki. Adapun secara praktis:

1. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai tambahan informasi dan sebagai referensi perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Madura.

2. Bagi Investor

Penelitian ini bisa berharap bisa memberikan informasi terhadap perusahaan dan investor tentang arti penting dari pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Dividen Per Share* terhadap return saham.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharap bisa bermanfaat bagi perusahaan, baik yang bersangkutan atau perusahaan lain untuk menjadi acuan dalam mengambil keputusan dalam manajemen perusahaan.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk bisa menambah ilmu pengetahuan, melatih diri dan kecakapan dalam menyelesaikan suatu masalah dengan cara meneliti, menganalisis, menarik kesimpulan dan melaporkan hasilnya dalam bentuk karya ilmiah tentang pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* dan *Dividen Per Share* terhadap *return* saham dengan Nilai Perusahaan sebagai variabel intervening.

5. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi peneliti lain didalam melakukan penelitian yang sama dengan objek yang berbeda.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami penelitian ini maka peneliti perlu membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Ruang lingkup Materi

Adapan yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah pengaruh *Earning Per hare* , *Price Earning Ratio* dan *Deviden Per Share*

terhadap *Return Saham* dengan nilai perusahaan sebagai variabel *intervening*, maka untuk mempermudah pengamatan peneliti perlu kiranya peneliti membatasi ruang lingkup materi. Permasalahan yang menjadi kajian pokok dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel Independen (X), satu Variabel Dependen (Y), dan satu Variabel *Intervening* (Z).

A. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan suatu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain.²⁶ adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. *Earning Per Share* (X₁) atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham²⁷. Rumus untuk mencari EPS sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{laba saham biasa}}{\text{saham biasa yang beredar}}$$

Earning Per Share (X₂) apabila berpengaruh positif maka *Earning Per Share* menunjukkan kemampuan perusahaan mencetak laba per lembar saham yang beredar. Yang berarti dengan *Earning Per Share* investor bisa mengetahui berapa laba yang diperoleh oleh perusahaan atas saham yang dimiliki.

- a. *Price Earning Ratio* (X₂) adalah rasio yang membandingkan antara harga saham yang diperoleh dari pasar modal dan laba yang diperoleh pemilik

²⁶ Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta 2013), 4.

²⁷ Afifuddin, "Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan Dividen Payout Ratio (DPR) terhadap Nilai Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI periode 2014-2017." *E-JRA Malang* 8, n0.1 (2019): 40.

perusahaan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan.²⁸ Rumus untuk Mencari PER sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{harga pasar per lembar biasa}}{\text{laba per saham biasa}}$$

b. Dividen Per Share (X_3) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar keuntungan (dividen) yang akan dibagikan perusahaan bagi pemegang saham. Rumus untuk mencari DPS sebagai berikut:

$$\text{DPS} = \frac{\text{total dividen yang dibagi}}{\text{jumlah lembar yang sudah beredar}}$$

B. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen merupakan salah satu variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel lain.²⁹ dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *Return Saham* dimana dimaksudkan untuk mengukur tingkat pengembalian yang diberikan perusahaan kepada investor akibat aktivitas investasi atau penanaman modal yang dilakukan, terdiri dari capital gain atau capital loss dan dividen yield.³⁰ Dihitung dengan rumus:

$$\text{Return Saham} = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

Return Saham = *Capital Gain* atau *Capital Loss*

P_t = Harga Saham Akhir Periode

P_{t-1} = Harga Saham Akhir Periode Sebelumnya

C. Variabel Intervening (Z)

²⁸ Ni Noman Sri Wijayanti, "Pengaruh ROE, DER, PER, dan Nilai Tukar Terhadap Return", *E-Jurnal Manajemen* 8, n0.7, 2302-8912.

²⁹ Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, 8.

³⁰ Jogianto harotono, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi 3 ed.* (yongyakarta: BPFE, 2023), 195

Variabel Intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati atau diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela yang terletak diantara dua variabel, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen.³¹ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *intervening* adalah Nilai Perusahaan. Dihitung dengan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Keterangan :

Harga Pasar per Lembar Saham = Harga Saham Historis Harian

Nilai Buku Per lembar Saham = $\frac{\text{Jumlah Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$

Nilai Perusahaan menurut Bringham Gapensi nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh kemakmuran investor yang juga tinggi nilai perusahaan bisa dilihat dari harga sahamnya, semakin tinggi harga sahamnya maka semakin tinggi nilai perusahaan.³²

D. Ruang Lingkup Objek

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi kajian pokok dalam penelitian ini. Maka dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* dan *Dividen Per Share* terhadap return

³¹ Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, 5.

³² Mazda Eko Sri Tdjahjono, "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dan Kinerja Keuangan." *Jurnal Ekonomi* 4, no. 1 (Mei, 2013) : 40.

saham dengan nilai perusahaan sebagai variabel *intervening* pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2011-2020.

F. Asumsi Penelitian

Menurut PPKI asumsi penelitian adalah anggapan dasar atau postulat tentang suatu hal yang berkenaan dengan masalah penelitian yang kebenarannya sudah diterima oleh peneliti.³³ Asumsi sangat diperlukan dalam melakukan penelitian bagi seorang peneliti karena peneliti memiliki dasar berpijak yang kokoh terhadap masalah yang diteliti. Dari penelitian yang akan dianalisa oleh peneliti, bahwa variabel dependen yang berupa *return saham* yang menjadi topik penelitian dapat dipengaruhi oleh profitabilitas³⁴, likuiditas³⁵, *Market Value Added*³⁶, *Economic Value Added*³⁷, PBV ratio³⁸, Nilai tukar³⁹, kinerja keuangan⁴⁰, *free cash flow*⁴¹. Sedangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan sebagai variabel *intervening* pada

³³ Tim penyusun pedoman penulisan karya ilmiah, *pedoman penulisan karya ilmiah* (Pamekasan: IAIN Madura, 2019), 10.

³⁴ Yeye Susilowati, "Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan", *Dinamika Keuangan dan Perbankan* 3, no. 17, (Oktober, 2018): 1979-4878.

³⁵ Dede Hertina dan Mohammad Bayu Heridiawan Hidayat, "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Nilai Pasar terhadap Return Saham." *JEMPER* 1, no. 1, (Agustus, 2019); 2655-2922.

³⁶ Rachel Larasati, Inayah Adi Sari, dan Yanti Puji Astutie, "Pengaruh EVA, MVA, CVA Terhadap Return Saham pada perusahaan Jakarta Islamic Index yang Terdaftar di BEI 2015-2018." *Permana Jurnal*, no. 2, (Oktober, 2019): 29-39.

³⁷ Ibid.,

³⁸ Agung Sugiarto, "Analisa Pengaruh BETA, SIZE Perusahaan, DER, PBV Ratio Terhadap Return Saham", *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 3, no. 1, 2085-427. 2011

³⁹ Nyoman Sri Jayanti, "Pengaruh ROE, DER, PER, Nilai Tukar, Terhadap Return Saham." *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 8, no. 7, 2302-8912. 2019

⁴⁰ Prabawa, Dwian Wahyu dan Lukia Astuti, "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Manajemen Resiko dan Manajemen Modal Kerja terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)", *Jurnal Manajemen Indonesia* 15, no. 1, (April, 2016): 1-16.

⁴¹ Montoliang, Fetro Christian dan Law Tjun, "Pengaruh Free Cash Flow dan Economic Value dan Market Value Addea Terhadap Nilai Perusahaan (Suatu Studi pada Bank BCA yang terdaftar di BEI Periode 2007-2017)", *Jurnal Akuntansi Maranatha* 10, no. 2, (November, 2018): 231-240.

penelitiannya itu *Return On Asset* (ROA)⁴², Profitabilitas,⁴³ Struktur Modal,⁴⁴ *Leverage*,⁴⁵ Kebijakan Deviden,⁴⁶ dan Struktur Organisasi.⁴⁷ Berdasarkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Return saham sebagai variabel dependen, pada penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Dividen Per Share* (DPS) dan berdasarkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan sebagai variabel intervening, penelitian ini akan menggunakan variabel independen yang sama seperti yang digunakan untuk variabel dependen. Sedangkan variabel lainnya yang tidak digunakan terdiri dari nilai tukar, kinerja keuangan, *free cash flow*, MVA, EVA, PBV ratio dan keputusan investasi nilainya adalah konstan (*Carteris Paripus*).

G. Hipotesis Penelitian

⁴² Jasmine, Ike Rukmana Sari, Leo Govandy Lie Jaya, dan Suwandy “Pengaruh Economic Value Added, Return On Asset, dan Total Arus Kas terhadap Price Book Value pada Perusahaan Properti, Real Estate dan Kontruksi yang Terdaftar di bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016.” *Jurnal Aksara Public* 2, no. 4 (Desember, 2018): 73-87.

⁴³ Bayu Irfandi Wijaya dan LB. Panji Sedana, “Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Deviden dan Kesempatan Investasi sebagai Variabel Mediasi),” *E-Jurnal Manajemen Unud* 4, no 12 (2015): 4477-4500.

⁴⁴ Elfrida Pakpahan, Annisa Nauli Sinaga, dan Jaka Purnama, “Pengaruh Capital Structur, Liquidty, Earning Per Share dan Profitability Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017,” *Jurnal Akrab Juara* 4, no. 2 (Mei 2019): 61-73.

⁴⁵ Ni Ketut Ping Purnama Sari dan I Gde Kajeng Baskara, “Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Economi Value Added terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Jakarta.” *J-MKLI (Jurnal Manajemen dan Kearifan Lokal Indonesia)* 3, no. 1 (April, 2019): 15.

⁴⁶ Syahirah, Cut Sarah, dan Maya Febrianti Latania, “Pengaruh Market Value Added, Economi Value Added, kebijakan Deviden dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014.” *JIMEKA (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)* 1, no. 1 (2016) : 1-16.

⁴⁷ Erwin H Tambunan, Harijanto Sabijono, dan Robert Lambey, “Pengaruh Keputusan Investasi dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Kontruksi di BEI.” *Jurnal Emba* 7, no. 3 (Juli 2019): 4445-4454.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data⁴⁸. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian dan belum termasuk jawaban empirik.

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H_a : *Earning Per Share* diduga berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

H_0 : *Earning Per Share* diduga tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

2. H_a : *Price Earning Ratio* diduga berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

H_0 : *Price Earning Ratio* diduga tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

3. H_a : *Dividen Per Share* diduga berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

H_0 : *Dividen Per Share* diduga tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

4. H_a : *Earning Per Share* diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

H_0 : *Earning Per Share* diduga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 64.

5. H_a : *Price Earning Ratio* diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

H_0 : *Price Earning Ratio* diduga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor telekomunikasi di BEI.

6. H_a : *Dividen Per Share* diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

H_0 : *Dividen Per Share* diduga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

7. H_a : Nilai Perusahaan diduga berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

H_0 : Nilai Perusahaan diduga tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor telekomunikasi di BEI.

8. H_a : *Earning Per Share, Dividen Per Share, Price Earning Ratio* diduga berpengaruh tidak langsung terhadap *return* saham dengan nilai perusahaan sebagai variabel intervening pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

H_0 : *Earning Per Share, Dividen Per Share, Price Earning Ratio* diduga tidak berpengaruh terhadap *return* saham dengan nilai perusahaan sebagai variabel intervening pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

H. Definisi Istilah

Variabel-variabel yang ada pada judul pada umumnya belum dipahami oleh pembaca, karena istilah yang digunakan belum populer. Maka perlu

adanya definisi istilah untuk mendeskripsikan makna yang dikenal luas secara akademik dari istilah-istilah yang digunakan. Adapun istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Earning Per Share (EPS)*

Menurut Tjiptono darmadji dan Hedi M. Fahrudin adalah rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. *Earning Per Share* menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. makin tinggi nilai *Earning Per Share* tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham. Pertumbuhan *Earning Per Share* memberikan informasi tentang perkembangan suatu perusahaan. Kenaikan pada *Earning Per Share* menunjukkan bahwa kinerja dari perusahaan sangat baik sehingga hal tersebut dapat meningkatkan penghasilan dari pemegang saham.⁴⁹

2. *Price Earning Ratio (PER)*

Menurut Tjiptono darmadji dan Hedi M. Fakhruddin menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Price Earning Ratio* mengindikasikan besarnya dana yang dikeluarkan oleh investor untuk memperoleh setiap rupiah laba perusahaan.⁵⁰

3. *Dividen Per Share (DPS)*

⁴⁹ Irham Fahmi, *Pengantar Pasar Modal* (Bandung: Alfabeta, 2013), 96.

⁵⁰ Wenti Hartanti dkk., "Pengaruh Earning Per Share dan Debt Equity Ratio Terhadap Return Saham dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2013-2017." 33-44.

Menurut Weston dan Copeland merupakan total semua dividen tunai yang dibagikan kepada pemegang saham dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. Kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kemakmuran bagi perusahaan dan pemegang saham akan mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.⁵¹

4. Return Saham

Menurut Jogiyanto merupakan hasil yang diperoleh dari perusahaan kepada investor akibat aktivitas investasi atau penanaman modal yang dilakukan. *Return* saham dapat *capital gain*, *capital loss* dan *dividen yield*.⁵²

5. Nilai Perusahaan

Menurut Kasmir nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh kemakmuran investor yang tinggi. Nilai perusahaan biasanya tercermin dari harga sahamnya, dimana semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula Nilai Perusahaan.⁵³

⁵¹ Eugene F Brigham and Joel F. Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10 buku 1. (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 76.

⁵² Siti Fatimah, "Pengaruh Profitabilitas dan Deviden Terhadap Return Saham pada Perusahaan Komunikasi yang terdaftar di BEI." *STIE Perbanas Surabaya*. (2019): 3-4.

⁵³ Syhrial dermawan, *Analisa Laporan Keuangan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), 3.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan dari penelitian ini dikemukakan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Werti Hantati, Sri Hermuningsih dan Diah Lestari Mumpuni yang berjudul Pengaruh *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham* dengan Kebijakan Deviden sebagai Variabel *Intervening* pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI.⁵⁴ Metode Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode asosiatif dengan jenis data kuantitatif. Hasil penelian pengujian variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki t-hitung lebih besar dari t-tabel ($4,043 > 1,6860$) dengan probabilitas (0,000) lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 hal ini berarti *Earning Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel *Return Saham* sedangkan hasil analisis pengaruh langsung dan tidak langsung dalam analisis jalur (path analisis) menunjukkan pengaruh tidak langsung *Earning Per Share* terhadap *return* saham melalui kebijakan deviden sebesar 0,855 sedangkan pengaruh langsung EPS terhadap *return* saham sebesar 0,551 lebih kecil dari pengaruh tidak langsung, sehingga dalam perhitungan tersebut dapat dinyatakan bahwa kebijakan deviden dapat menjadi variabel *intervening* terhadap antara EPS terhadap *Return Saham*. masalah kajian pada penelitian ini adalah Penulis ingin menganalisa faktor harga saham perusahaan yang mengalami fluktuasi dengan sampel yang digunakan merupakan sampel

⁵⁴ Wenti Hartanti, Sri Hermuningsih, dan Diah Lestrari Mumpuni, "Pengaruh *Earning Per Share* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return Saham* dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel *Intervening* Pada Perusahaan Property dan real Estate yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017", *JSMBI* 9, No. 1 (Juni, 2019): 34-44.

kecil pada perusahaan. Sedangkan persamaan penelitian ini terletak pada variabel dependen, menggunakan variabel *intervening* dan jenis penelitian merupakan kuantitatif, perbedaan pada penelitian ini dan penelitian penulis terletak pada variabel independen dan kebijakan deviden sebagai variabel *intervening*.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Wiwi Dwi Rizkiyanti yang berjudul Pengaruh *Earning Per Share, Dividen Per Share, dan Price To Book Value* terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.⁵⁵ Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode asosiatif dengan jenis data kuantitatif. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil penelitian secara simultan variabel independen *Earning Per Share* dan *Dividen Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Permasalahan Kajian pada penelitian ini adalah hanya tiga komponen rasio pasar diantara banyak rasio yang bisa digunakan. Sedangkan persamaan penelitian ini dan penelitian penulis terletak pada variabel independen (EPS, DPS), variabel dependen (Return Saham), dan pendekatan penelitian, perbedaannya ialah terletak pada satu variabel independen yang berbeda serta tidak menggunakan variabel *intervening*.
3. Penelitian ini dilakukan oleh Siti Fatimah yang berjudul Pengaruh Profitabilitas (EPS, ROA, ROE dan DPS) dan Dividen Terhadap Return

⁵⁵ Wiwi Dwi Rizkiyanti, "Pengaruh *Earning Per Share, Price Earning Ratio* dan *Price To Book Value* terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015", *Jurnal Akuntansi*. 2016.

Saham Perusahaan Kontruksi yang Terdaftar di BEI.⁵⁶ Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode historis dan kausal dengan jenis data kuantitatif. Hasil penelitian pengujian menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap return saham, artinya semakin tinggi nilai perusahaan maka return saham akan mengalami penurunan dan *Deviden Per Share* mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap return saham, artinya semakin tinggi nilai *Dividen Per Share* nya maka return saham akan turun. Permasalahan pada penelitian ini yaitu pada sampel perusahaan yang bersangkutan karena tidak semua perusahaan kontruksi memiliki data yang lengkap sehingga yang memenuhi syarat hanya 41 data dan model pada penelitian ini hanya mampu menjelaskan hubungan variabel independen dan variabel dependen sebesar 31,5% dan sisanya dipengaruhi variabel lain sebesar 68,5%. Sedangkan persamaan penelitian ini dan penelitian penulis adalah variabel independen dan dependen yang digunakan, perbedaan penelitian ini terletak pada komponen variabel independen dan metode penelitian.

4. Penelitian ini dilakukan oleh Heri Purwanto yang berjudul Pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Dividen Earning Ratio* terhadap *Return Saham Syariah* (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di JII).⁵⁷ Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis linear berganda dengan jenis data kuantitatif. Hasil penelitian

⁵⁶ Siti Fatimah, "Pengaruh Profitabilitas dan Deviden terhadap Return Saham pada Perusahaan Komunikasi yang terdaftar di BEI." *STEI-Perbanas*.

⁵⁷ Heri Purwanto "Pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* dan *Dividen Earning Ratio* terhadap Return Saham Syariah (Studi Kasus pada Perusahaan yang terdaftar di JII)" IAIN Surakarta, 2017.

pengujian menunjukkan hasil persamaan regresi variabel *Earning Per Share* mempunyai koefisien regresi positif, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Earning Per Share* mempunyai hubungan positif terhadap return saham, namun dari hasil uji t variabel *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap return, dan *Price Earning Ratio* menunjukkan hasil persamaan regresi yang positif, dan uji t menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Permasalahan kajiannya adalah penelitian tersebut dilakukan pada masalah tidak konsistennya hasil penelitian terdahulu terkait kinerja keuangan, *return* saham dalam objek penelitian perusahaan yang konsisten terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Persamaan penelitian ini dan penelitian penulis terletak pada variabel dependen dan independen, sedangkan perbedaannya tidak menggunakan variabel *intervening*.